

Analisis Kinerja Produksi dan Daya Saing Ekspor Komoditi Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara

**Kasih Marito Butar-Butar¹, Jelita Siahaan^{2*}, Feffiader Sihotang³, Paulus Eben Ezer⁴, Tania
Desmauli Siahaan⁵, Hotden Leonardo Nainggolan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan

*Corresponding Author: siahaanjelita011@gmail.com

Abstrak

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia dan mempunyai peran penting dalam membantu perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja produksi dan kinerja ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan publikasi resmi lainnya dalam 10 tahun terakhir (2010–2019). Data yang digunakan yaitu data produksi kelapa sawit, data ekspor dan data lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan metode *Revelead Comparative Advantage (RCA)* dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; a) Kinerja produksi komoditas kelapa sawit Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir; b) Kinerja ekspor kelapa sawit menunjukkan trend positif, baik dari sisi volume maupun nilai ekspor; c) Daya saing komoditi kelapa sawit untuk ekspor sangat kuat dipasar dunia. Berdasarkan kesimpulan disarankan; a) agar stakeholders melakukan upaya untuk meningkatkan produk kelapa sawit secara optimal, b) agar perusahaan industri kelapa sawit lebih fokus meningkatkan produktifitasnya ditengah keterbatasan lahan dan pandangan negatif negara luar tentang pengembangan usahatani kelapa sawit di Indonesia.

Kata Kunci: Daya saing, Kinerja, Ekspor, Kelapa sawit

Abstract

Palm oil is one of Indonesia's export commodities and has an important role in helping the national economy. This study aims to determine the production performance and export performance of oil palm in North Sumatra Province in 2010-2019. This study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency of North Sumatra and other official publications in the last 10 years (2010-2019). The data used are oil palm production data, export data and other data. The data obtained were analyzed descriptively using the Revelead Comparative Advantage (RCA) method with the help of Microsoft Excel 2010. Based on the results of the study, it was concluded; a) The production performance of North Sumatran palm oil has fluctuated in the last 10 years; b) The export performance of palm oil shows a positive trend, both in terms of volume and export value; c) The competitiveness of palm oil commodities for export is very strong in the world market. Based on the conclusions suggested; a) so that stakeholders make efforts to increase oil palm products optimally, b) so that palm oil industry companies focus more on increasing their productivity amid limited land and negative views from outside countries regarding the development of oil palm farming in Indonesia.

Keywords: *Competitiveness, Performance, Export, Palm oil*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada. Proses pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat merangsang perkembangan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (Tumangkeng, 2018). Salah satu upaya pembangunan ekonomi yang memberikan kesejahteraan rakyat adalah perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor dan impor pada hakekatnya adalah transaksi jual-beli barang/jasa (Purnamawati, 2013).

Perdagangan Internasional adalah bentuk perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Proses perdagangan Internasional pada umumnya adalah tindakan yang dilakukan dengan menjual barang atau komoditas tertentu dari dalam negeri untuk dimasukkan ke negara lain. Keberhasilan dalam perdagangan internasional suatu negara dapat dilihat dari daya saingnya. Daya saing adalah suatu konsep umum yang digunakan dalam ekonomi yang merujuk kepada komitmen persaingan pasar terhadap keberhasilan suatu negara dalam persaingan Internasional. Daya saing juga didefinisikan sebagai bentuk pertumbuhan produktivitas secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan standart hidup suatu negara. Daya saing telah menjadi suatu kunci bagi perusahaan, wilayah, ataupun negara untuk bisa berhasil dan partisipasinya dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia (Bustami & Hidayat, 2013).

Perekonomian Indonesia juga bergantung pada peranan ekspor (Patone *et al.*, 2020). Indonesia juga memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan Internasional (Saragih, 2013). Ekspor merupakan suatu kegiatan untuk menjual barang ke luar negeri dengan cara menggunakan metode pembayaran, kualitas, kuantitas dan dengan syarat penjualan yang telah disetujui oleh ekportir dan importer (Aritonang *et al.*, 2020). Ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang. Industri ekspor merupakan sektor yang menjadi landasan bagi perkembangan produktifitas, yang ikut mempengaruhi sektor-sektor ekonomi.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang sangat potensial, salah satunya adalah sektor pertanian. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dalam pertanian yang potensial dikembangkan di Sumatera Utara, yaitu perkebunan kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor terbesar di Indonesia dan mempunyai peran yang

cukup penting dalam membantu kegiatan perekonomian nasional termasuk Provinsi Sumatera Utara (Sunarsih, 2018).

Kelapa sawit merupakan produk unggulandantelahmenjadi komoditas perdagangan internasional yang menyumbang devisa terbesar di dunia bagi negara ekspor non migas tanaman perkebunan. Keteguhan petani ini juga sangat erat hubungannya dengan tingkat motivasi petani itu sendiri yaitu motivasi ekonomidan motivasi sosiologi dalambudidaya tanaman kelapa sawit. Melihat kondisi ini,dimana saat ini produktifitas dapat dikatakan rendah tetapi petani masih mempunyai keteguhan terhadap budidaya tanaman kelapa sawit (Silalahi *et al.*, 2021).

Data dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2019 menunjukkan luas lahan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara mencapai 393.189,02 ha, yang terdiri atas lahan perusahaan perkebunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Perkebunan Nusantara (PTPN) seluas 34.916,89 ha, lahan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) seluas 103.499,93 ha, lahan Perkebunan Besar Swasta Asing (PBSA) seluas 54.143,37 ha, dan sisanya perkebunan rakyat. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi dan daya saing ekspor komoditi kelapa sawit di sumatra utara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara pada Juni 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia dalam bentuk cetak maupun elektronik yang disediakan oleh lembaga penyedia data statistik dalam 10 tahun terakhir (2010 – 2019). Data yang digunakan yaitu data produksi kelapa sawit yang diperoleh dari BPS- Sumatera Utara setiap tahun. Data ekspor diperoleh dari “Statistik Ekonomi Daerah Sumatera Utara”, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Cabang Sumatera Utara setiap bulan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis kinerja produksi dan ekspor produk perkebunan (kelapa sawit) dalam 10 tahun (2010-2019). Dan digunakan metode Revelead *Comparative Advantage* (RCA) disempurnakan dengan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Metode *Revelead Comparative Advantage* (RCA) pada prinsipnya merupakan perbandingan pangsa ekspor suatu negara terhadap pangsa ekspor dunia dengan rumus seperti pada persamaan berikut (Tampubolon, 2020).

$$RCA = (X_{ij}/X_{it}) / (X_{nj}/X_{nt}) = (X_{ij}/X_{nj}) / (X_{it}/X_{nt})$$

Keterangan:

- X_{ij} = ekspor komoditas j oleh Sumatera Utara
 X_{it} = total ekspor Sumatera Utara
 X_{nj} = ekspor dunia untuk komoditas j
 X_{nt} = total ekspor dunia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Produksi Produk Kelapa Sawit Sumatera Utara Tahun 2008 – 2019

Kinerja produksi perkebunan kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara, dapat diketahui berdasarkan perkembangan produksi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sumatra Utara (ribu ton) Tahun 2008-2019

Tahun	Produksi Kelapa Sawit (ton)	Pertumbuhan (%)
2010	3.899,60	0,00%
2011	4.010,70	2,85%
2012	3.975,43	-0,88%
2013	4.449,20	11,92%
2014	4.870,20	9,46%
2015	5.193,10	6,63%
2016	3.983,70	-23,29%
2017	4.852,00	21,80%
2018	5.737,30	18,25%
2019	6.163,80	7,43%

Sumber: BPS (berbagai tahun penerbitan) Statistika Indonesia

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui perkembangan produksi kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 - 2019 dengan trend positif. Dalam kurun waktu 2010 -2019 rata-rata perkembangan produksi kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,42%/tahun. Kinerja produksi kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara yang paling bagus adalah pada tahun 2017 yaitu mengalami peningkatan sebesar 21,80% dari tahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18,25% dari tahun 2017. Namun pada tahun-tahun tertentu terjadi penurunan kinerja dengan sangat signifikan, yaitu pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi sebesar 23,29% dibandingkan dengan tahun 2015, kondisi ini disebabkan adanya perubahan iklim panjang yang melanda Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015.

Kinerja Ekspor Produk Perkebunan Kelapa Sawit Pada Tahun 2010 - 2019

Kinerja ekspor perkebunan kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat berdasarkan volume ekspor (ton) dan nilai ekspor (US\$). Kinerja volume ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2019, sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume Ekspor Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019

Tahun	Volume ekspor (ton)	Pertumbuhan (%)
2010	3.992.473	0,00%
2011	3.923.749	-1,72%
2012	4.186.842	6,71%
2013	4.735.525	13,10%
2014	4.656.692	-1,66%
2015	4.918.550	5,62%
2016	4.532.409	-7,85%
2017	4.409.916	-2,70%
2018	4.568.896	3,61%
2019	4.519.892	-1,07%

Sumber: Bank Indonesia (berbagai tahun penerbitan). Statistik Ekonomi Daerah Sumatera Utara.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui perkembangan volume ekspor produk kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara, mengalami fluktuasi namun dengan trend yang meningkat. Rata-rata peningkatan volume ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2010-2019 adalah 1,403%. Volume ekspor tertinggi adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.918.550 ton, dengan pertumbuhan sebesar 5,62% dari tahun 2014. Berdasarkan Tabel 2, juga diketahui kinerja terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu turun hingga 7,85% jika dibandingkan dengan tahun 2015.

Selain berdasarkan perkembangan volume produksi, juga diketahui kinerja ekspor berdasarkan nilai ekspor produk kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2019, sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Ekspor Kelapa Sawit Sumatera Utara Tahun 2010 – 2019

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa Sawit/ US\$	Pertumbuhan (%)
2010	3.406.652	25,33%
2011	4.269.575	-7,18%
2012	3.963.096	-6,52%
2013	3.704.827	1,23%
2014	3.750.293	-19,44%
2015	3.021.293	4,92%
2016	3.169.852	3,33%
2017	3.275.385	-8,64%
2018	2.992.372	-16,62%
2019	2.495.096	25,33%

Sumber: Bank Indonesia (berbagai tahun penerbitan). Statistik Ekonomi Daerah Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 3 diketahui kinerja ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara berdasarkan nilai ekspor. Pertumbuhan nilai ekspor produk kelapa sawit Sumatera Utara sangat fluktuatif, kinerja tertinggi terjadi pada Tahun 2019 dengan pertumbuhan 25,33% dari tahun 2018 dan kinerja terendah terjadi pada tahun 2014 dengan pertumbuhan hingga minus 19,44% dari tahun 2013. Namun secara umum bahwa rata-rata pertumbuhan nilai

ekspor sawit Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2019 adalah minus 2,36%.

Secara umum bahwa ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017-2019, namun produksi tetap meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pembuatan biodiesel di dalam negeri, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keamanan energi nasional dalam jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil. Dan upaya yang dilakukan pemerintah adalah mensubstitusikannya kesumber energi baru dan terbarukan (EBT), khususnya bahan bakar nabati (biodiesel, bioetanol, biomassa, dan biogas) (Heyko, 2013). Pada satu sisi bahwa ekspor hasil perkebunan dari Provinsi Sumatera Utara, memegang peran penting dalam pasar biofuel pada pasar global atau di negara-negara eksportir hasil perkebunan kelapa sawit Indonesia. Biofuel merupakan sumber daya penting dalam mengatasi kelangkaan sumber energy fosil (Tomei, 2014).

Selain Eropa, Amerika juga merupakan negara tujuan utama ekspor biodiesel Indonesia, sehingga kebijakan Amerika termasuk negara-negara Eropa terhadap biodiesel berbasis kepala sawit Indonesia, turut mempengaruhi usaha produksi biodiesel dalam negeri. Ekspor biodiesel Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2010 hingga tahun 2014, akan tetapi pada akhir 2014, ekspor biodiesel berbasis kelapa sawit Indonesia ke Eropa dan Amerika mengalami penurunan yang drastis disebabkan karena adanya hambatan untuk biodiesel berbasis kelapa sawit Indonesia masuk ke pasar Eropa dan Amerika, hal tersebut juga berdampak terhadap ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara dan menurun di tahun 2017-2019.

Hubungan Volume Produksi Kelapa Sawit Dengan Volume Ekspor pada 2010 – 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan juga diketahui hubungan antara volume produksi dan volume ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Produksi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ekspor. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output (Sugiarto dkk, 2005) titik produksi adalah faktor yang mempengaruhi penawaran. Produksi akan berbanding lurus dengan tingkat penawaran. Hubungan volume produksi kelapa sawit dengan volume ekspor kelapa sawit, dapat dilihat bahwa kenaikan produksi tidak selalu meningkatkan volume ekspor, seperti pada tahun 2019 yang merupakan produksi tertinggi namun jumlah produksi kelapa sawit yang diekspor hanya sebesar 4.519,892 ton, sedangkan

pada tahun 2009 yang volume produksi rendah, dengan volume ekspor sebesar 4.338,510 ton.

Tabel 4. Hubungan Volume Produksi Kelapa Sawit Dengan Volume Ekspor

Tahun	Volume produksi dan ekspor (ton/tahun)	
	Produksi (ton)	Ekspor (ton)
2010	3.899,60	3.992.473
2011	4.010,70	3.923.749
2012	3.975,43	4.186.842
2013	4.449,20	4.735.525
2014	4.870,20	4.656.692
2015	5.193,10	4.918.550
2016	3.983,70	4.532.409
2017	4.852,00	4.409.916
2018	5.737,30	4.568.896
2019	6.163,80	4.519.892

Sumber: BPS dan Bank Indonesia (berbagai tahun penerbitan)

Berdasarkan hasil analisis diketahui korelasi atau hubungan volume produksi dan ekspor kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara, sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai korelasi Volume Produksi dengan Volume Ekspor Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara

	Produksi	Ekspor
Produksi	1	
Ekspor	0.485979855	1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 5, diperoleh hasil korelasi antara produksi kelapa sawit dengan volume ekspor kelapa sawit. Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa produksi dan ekspor kelapa sawit berkorelasi positif dengan nilai koefisien 0,49, hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara produksi kelapa sawit dengan volume ekspor dikategorikan lemah.

Perkembangan Daya Saing Produk Kelapa Sawit Sumatera utara di Pasar Dunia

Berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan hasil analisis diketahui daya saing kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara di pasar global sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan RCA sebagaimana disajikan pada Tabel 6, diketahui daya saing kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara pada pasar dunia priode tahun 2010 hingga 2014 relative tinggi yang ditunjukkan dengan nilai $RCA > 1$. Pada tahun 2010, daya saing kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara dipasar dunia sangat bagus yang ditunjukkan dengan nilai $RCA = 1,1651$. Daya saing kepala sawit Provinsi Sumatera Utara bertahan bagus hingga tahun 2014 dengan nilai $RCA > 1$ secara konsisten. Nilai RCA kelapa sawit Sumatra Utara terendah terjadi tahun 2019 yaitu 0,7821. Namun demikian

secara umum bahwa daya saing produk kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara di pasar dunia, sangat bagus.

Tabel 6. Nilai RCA Volume Ekspor Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Ekspor Kelapa Sawit Sumatera Utara	Ekspor Kelapa Sawit Indonesia	Nilai RCA
2010	3.406.652	81.514.611	1,1651
2011	4.269.575	110.710.035	1,0752
2012	3.963.096	106.652.156	1,0360
2013	3.704.827	98.769.063	1,0457
2014	3.750.293	96.709.542	1,0811
2015	3.071.293	86.305.789	0,9921
2016	3.169.852	87.897.602	1,0054
2017	3.275.385	99.145.712	0,9210
2018	2.992.372	93.986.785	0,8876
2019	2.495.096	88.941.869	0,7821

Sumber: Data diolah (2022)

RCA memiliki kelemahan karena nilai RCA asymmetric, artinya nilai dari RCA tidak memiliki batas, oleh karena itu diperkenalkan metode RSCA (Revelead Symmetric Comparative Advantage) hal itu digunakan untuk membatasi rentang nilai keunggulan komparatif menjadi antara -1 dan 1, dimana 0 menjadi titik netral dari arti RSCA > 0 menunjukkan adanya keunggulan komparatif sedangkan RSCA < 0 tidak memiliki daya saing (Tampubolon, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan; a) Produksi komoditas kelapa sawit Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir. Kelapa sawit menunjukkan trend produksi yang positif; b) Dalam hal ekspor, kelapa sawit menunjukkan trend positif yang baik dari sisi volume maupun nilai ekspor; c) Kelapa sawit hasil produksi Sumatera Utara untuk ekspor memiliki daya saing yang kuat dipasar dunia, Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan RCA yang jauh diatas nilai satu dan nilai RSCA lebih dari 0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, G., Amril, A., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh ekspor, utang luar negeri, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal terhadap cadangan devisa di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 8(1), 43-54.
- Bustami, B. R., & Hidayat, P. (2013). Analisis daya saing produk ekspor provinsi Sumatera Utara. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2).

- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandejj, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok dan India. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Purnamawati, A., & Fatmawati, S. (2013). Dasar-dasar ekspor impor. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Saragih, F. H., Darwanto, D. H., & Masyhuri, M. Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia. *Agro Ekonomi*, 24(1), 37-49.
- Silalahi, F. R., Lestari, Y. M., & Hutabalian, J. (2021). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elais guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo, Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Triton*, 12(1), 1-9.
- Sunarsih, I., & Arif, M. (2018). *Error Correction Model Ekspor Kelapa Sawit Dan Faktor Penentu Perdagangan Internasional Tahun 1990-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tampubolon, J. (2020). *Perdagangan dan bisnis internasional: teori dan analisis empiris*. Deepublish.
- Tapi, T., & Setiawan, I. (2018). Strategi Adaptasi Sebagai Bentuk Kemandirian Rumah Tangga Petani Plasma Sawit dalam Menghadapi Tidak Beroperasinya PKS Dan Bangkrutnya PT. YI (Studi Kasus Di Distrik Prafi Manokwari Papua Barat). *Jurnal Triton*, 9(2), 10-21.
- Tomei, J. (2014). *Global policy and local outcomes: a political ecology of biofuels in Guatemala* (Doctoral dissertation, UCL (University College London)).
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis potensi ekonomi di sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pengestuti, E. (2016). *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013)*. Brawijaya University.